



**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
DAGANG, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR
DIINDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2011-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

INDAH SURYA FATMAH SIREGAR

NIM. 14 402 00245

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2019



**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
DAGANG, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR
DIINDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2011-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

INDAH SURYA FATMAH SIREGAR

NIM. 14 402 00245

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Pembimbing II

Zuhda Matondang, M.Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. INDAH SURYA FATMAH SIREGAR

Lampiran :

Padangsidimpuan, 9⁸ Februari 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n INDAH SURYA FATMAH SIREGAR yang berjudul: "PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR DAGANG, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2017," Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr.H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

PEMBIMBING II

Zulatika Matondang, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Surya Fatmah Siregar
Nim : 1440200245
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Dagang, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Indeks Sahama Syariah Indonesia Periode 2011-2017"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 18 Februari 2019
Yang menandatangani,



INDAH SURYA FATMAH SIREGAR
NIM. 1440200229

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : INDAH SURYA FATMAH SIREGAR
NIM : 1440200245
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Dagang, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Februari 2019
Pembuat Pernyataan,



INDAH SURYA FATMAH SIREGAR
NIM. 1440200245



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : INDAH SURYA FATMAH SIREGAR
NIM : 1440200245
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Sektor Dagang, Jasa dan Investasi yang Terdaftar
di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017.

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP.19730725 199903 1 002

Sekretaris

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Desember 2017
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 76 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR DAGANG, JASA DAN INVESTASI YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA PERIODE 2011-2017**

**NAMA : INDAH SURYA FATMAH SIREGAR
NIM : 1440200245**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 28 Februari 2019
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.SI
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Dagang, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 dalam bidang Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si selaku wakil dekan I Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Kamaluddin, M.Ag selaku wakil dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA selaku wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, SEI., selaku PLt. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada peneliti.
5. Bapak Dr.H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Abdul Karim Siregar dan ibunda Isnaini Harahap, Ananda Gong Matua Siregar, Harri Agung, Raditia Siregar, dan May Darma Yanti Siregar. Keluarga merupakan motivasi bagi peneliti dalam segala hal. Keluarga juga banyak memberikan dukungan bagi

peneliti, baik itu berupa moral dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi dari tingkat dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.

8. Buat sahabat-sahabat keluarga besar ES-6 Ak-2 angkatan 2014 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya. Khususnya sahabat-sahabat peneliti yaitu Putri Agustin, Ica Yan Sari Siregar, Apri yanthi Sagala dan Mas Juria Nasution. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.
9. Buat teman-teman kos, terkhusus Nurhamidah Harahap, Nur Fitri Hana Pertiwi Harahap, Masrida Siregar, dan Mas Gabena . Terimakasih telah memberikan semangat dan saran-saran buat peneliti mudah-mudahan Allah memperlancar semua urusan kita.
10. Buat teman-teman KKL kelompok 63 Desa Hutaimbaru Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara (Hayatul Fadillah Pulungan S.Pd, Eka Puspita Sari, S.Pd, Tukmaida Siregar, S.E, Riska Fatimah Batubara, S.Pd, Nurma Yunita L.Tobing, S.Pd, Nuhanipah Nasution, S.H, Indah Sari, S.Pd, Ninha Lubis, S.H, Mahmud Efensi, S.Pd, Taufik Hamonangan Lubis, S.H, Ansor Siregar, S.E) dan seluruh NNB desa hutaimbaru yang selalu memberikan semangat dan motivasinya untuk peneliti.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Februari 2019

Peneliti,

INDAH SURYA FATMAH SIREGAR

NIM. 1440200245

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam translit erasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translit erasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
...و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam translit erasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ . Namun dalam tulisan translit erasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditranslit erasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam translit erasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman translit erasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translit erasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Indah Surya Fatmah Siregar

NIM : 14 402 00245

Judul : Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Dagang, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017

Latar belakang masalah dalam penelitian adalah terjadinya fluktuasi terhadap harga saham perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks Saham Syariah Indonesia yang dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu Laba Bersih dan Arus Kas dalam kurun waktu 2011-2017. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah Laba Bersih dan Arus Kas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di ISSI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Laba Bersih dan Arus Kas dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang diambil dari laporan tahunan 5 perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah selama 7 tahun yaitu 2011-2017. Sumber data berasal dari situs www.idx.co.id.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pencarian data dan dokumentasi yang ada di situs resmi yakni www.idx.co.id pada laporan keuangan perusahaan sub sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, metode analisis data panel, uji hipotesis dan analisis regresi berganda. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu *E-Views* versi 9.

Berdasarkan perhitungan secara parsial (uji t), diketahui bahwa Laba Bersih memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,108 < -2,034$) sehingga Laba Bersih ada pengaruh terhadap harga saham. Arus Kas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,107 > 2,034$) sehingga Arus Kas ada pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan (uji F) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,98 > 2,92$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas dan Harga Saham.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Kerangka Teori.....	19
1. Harga Saham	19
2. Laba Bersih	23
3. Arus Kas.....	24
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Fikir	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	34
1. Statistik Deskriptif	34
2. Pemilihan Model	35
3. Uji Asumsi Klasik	38
a. Uji Normalitas.....	38
b. Uji Multikolinearitas	39
c. Uji Heteroskedastisitas.....	40

4. Uji Hipotesis	40
a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)	40
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	42
c. Uji Determinasi (R^2)	42
5. Analisis Regresi Berganda	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Harga Saham	45
2. Laba bersih	46
3. Arus Kas	48
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	49
1. Statistik Deskriptif.....	49
2. Hasil Pengolahan.....	51
a. <i>Common Effect</i>	51
b. <i>Fixed Effect</i>	52
c. <i>Random Effect</i>	53
d. <i>Lang range Multiplier</i>	55
3. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Multikolinearitas	60
c. Uji Heterokedastisitas.....	61
4. Uji Hipotesis.....	62
a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)	62
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	63
c. Uji Determinasi (R^2)	64
5. Analisis Regresi Berganda	65
C. Intersep Hasil Penelitian	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Harga Saham.....	3
Tabel I.2 Laba Bersih.....	5
Tabel I.3 Arus Kas	9
Tabel I.4 defenisi Operasional Variabel.....	14
Tabel III Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel III.1 Daftar Populasi.....	32
Tabel III.2 Daftar Sampel	33
Tabel IV.1 Harga Saham.....	45
Tabel IV.2 Laba Bersih	47
Tabel IV.3 Arus Kas	48
Tabel IV.4 Hasil Uji Deskriptif	49
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Common Effect</i>	51
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	52
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Chow</i>	53
Tabel IV.8 Hasil Uji <i>Random Effect</i>	54
Tabel IV.9 Hasil Uji <i>Hausman</i>	55
Tabel IV.10 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	56
Tabel IV.11 Residual Kuadrat.....	56
Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV.13 Hasil Uji Heterokedastisitas	61
Tabel IV.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)	62
Tabel IV.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)	64
Tabel IV.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	65
Tabel IV.17 Hasil Regresi.....	66
Tabel IV.18 Intersep Hasil Penelitian	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	29
Gambar IV: Uji Normalitas.....	58
a. Gambar IV.1 PT Hotel Mandarine Regency Tbk	58
b. Gambar IV.2 PT Island Concepts Indonesia Tbk	58
c. Gambar IV.3 PT Jakarta Setiabudi internasional Tbk	59
d. Gambar IV.4 PT Astra Graphia Tbk	59
e. Gambar IV.5 PT Fast Food Indonesia Tbk	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Tabel t
- Lampiran 3 Tabel F
- Lampiran 4 Output Eviews Versi 9 Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 Output Eviews Versi 9 *Common Effect*
- Lampiran 6 Output Eviews Versi 9 *Fixed Effect*
- Lampiran 7 Output Eviews Versi 9 Uji *chow*
- Lampiran 8 Output Eviews Versi 9 *Random Effect*
- Lampiran 9 Output Eviews Versi 9 *Hausman*
- Lampiran 10 Output Eviews Versi 9 Uji Normalitas
- Lampiran 11 Output Eviews Versi 9 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 12 Output Eviews Versi 9 Uji t
- Lampiran 13 Output Eviews Versi 9 Uji R^2
- Lampiran 14 Output Eviews Versi 9 Uji F

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan jasa yang diperuntukkan bagi pemuasan kebutuhan para pembeli, serta diharapkan akan memberikan laba kepada para pemiliknya. Sedangkan bisnis adalah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung di dalam bidang perniagaan dalam rangka memperbaiki standar serta kualitas hidup. Motivasi utama dari kegiatan bisnis adalah laba.

Semakin maju sebuah negara, industri-industri yang dimilikinya semakin tidak didominasi oleh industri-industri manufaktur yang memproduksi barang-barang melainkan oleh semakin berkembangnya industri jasa yang mungkin bahkan lebih pesat dari pada industri manufakturnya. Jasa secara prinsip adalah *Intangible*, walaupun sering mencakup tindakan *Tangible*. Konsekuensi yang muncul akibat dari sifat *intangibilitas* adalah bahwa jasa tidak dapat dilihat, dirasakan, dicicipi atau disentuh. Oleh karena itu, jasa tidak dapat disimpan, akibatnya fluktuasi permintaan jasa sulit untuk dikendalikan.

ISSI adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di BEI. Dilansir dari laman BEI, konstituen *ISSI* adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelaahan dalam menyusun DES berasal dari laporan keuangan yang telah

diterima oleh OJK, serta data pendukung lainnya berupa data pendukung lainnya berupa data tertulis yang diperoleh dari emiten atau perusahaan publik.

Kegiatan investasi meliputi pembelian aset untuk digunakan dalam usaha produk dan jasa. Aset dibeli sebagai bagian dari kegiatan investasi yang meliputi property, pabrik dan peralatan, sama seperti aset keuangan seperti investasi dalam saham-saham dan obligasi dari perusahaan lain.¹

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

Harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga pasar saham dapat berubah-ubah dengan cepat yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harapan dan perilaku investor, kondisi keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran saham, dan tingkat efisiensi pasar modal. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, tergantung naik dan turunnya dari kekuatan penawaran dan permintaan.²

Harga saham dapat berubah naik turun dalam hitungan yang sangat cepat, hanya dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik.³ Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Natalia Dwi Damayanti yang

¹K. Fred Skouse, dkk, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), Hlm. 295.

²Suriani Ginting, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", Dalam Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 3, Nomor 02, Oktober 2013, Hlm. 62.

³<http://knowledgeisfreee.blogspot.co.id/2015/n-saham-saham-syariah-di.html09/pengertia/> Diakses 30 april 2017pukul 12:58 WIB.

menyatakan bahwa: “semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan (laba), maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham itu sendiri.”⁴Perkembangan harga saham penutupan setiap akhir periode pada sektor dagang, jasa dan investasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel I.1
Harga Saham Perusahaan Sektor Dagang, Jasa dan Investasi Terdaftar
di Indeks Saham Syariah Indonesia
Periode 2011-2015

Kode Perusahaan	Harga Saham						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
HOME	Rp 100	Rp 117	Rp 92	Rp 370	Rp 240	Rp 249	Rp 240
ICON	Rp 470	Rp 450	Rp 400	Rp 360	Rp 448	Rp 605	Rp 500
JSPT	Rp 700	Rp 700	Rp 750	Rp 750	Rp 750	Rp 935	Rp 2560
ASGR	Rp 670	Rp 530	Rp 250	Rp 199	Rp 315	Rp 50	Rp 67
FAST	Rp 9200	Rp 9950	Rp 12000	Rp 1900	Rp 2100	Rp 1150	Rp 1500

(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI tidak stabil setiap tahunnya. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) sedangkan harga saham terendah adalah PT Hotel Mandarine Regency Tbk (HOME). Untuk meningkatkan eksistensinya dikalangan para investor perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi di atas tentu harus lebih mengoptimalkan harga sahamnya. khususnya perusahaan yang harga

⁴Natalia Dwi Damayanti, “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2013), Hlm. 4.

sahamnya terendah, sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya.

Dari data laporan keuangan diatas, diketahui bahwa data akuntansi mempengaruhi harga saham. Data-data ini dapat digunakan untuk memahami penyebab suatu kinerja dan meramalkan arah yang akan dituju. Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat. Jadi, apabila laba dari perusahaan mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap harga saham yaitu mengalami peningkatan pula.⁵

Harga saham yang selalu berubah-ubah setiap waktu tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi informasi dari laporan arus kas, informasi laba, rasio keuangan, dan informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan tahunan perusahaan sedangkan faktor eksternal yaitu transaksi saham, tingkat bunga deposito, kondisi sosial dan politik suatu negara, serta kebijakan makro ekonomi suatu negara.⁶

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau

⁵Anggun Permatasari, "*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Yang Masuk Kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)*", (Skripsi:Unibersitas Widyatama,2017), Hlm.4.

⁶Sella Novita, "*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*", (Skripsi, Universitas Hasanuddin "Makassar", 2014), Hlm. 2.

pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang. Dalam beberapa kasus, ukuran laba tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Untuk melihat penjelasan secara rinci tentang laba bersih, maka peneliti mencantumkan laporan dari perusahaan sebagai berikut:

Tabel. I.2
Laba Bersih Perusahaan Dagang, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di
Indeks Saham Syariah Indonesia
Periode 2011-2015

Kode Perusahaan	Laba Bersih (dalam Rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
HOME	813.534.246	9.059.702.722	1.577.618.796	759.014.263	248.402.075	259.564.644	128.337.162
ICON	623.114.516	3.165.802.982	3.019.645.681	5.351.249.167	3.915.155.783	4.466.434.460	14.7184.64.720
JSPT	200.208.195.285	235.234.485.314	208.071.242.241	316.934.994.073	211.003.762	169.430.409	804.295.293
ASGR	557.427.987	33.645.790	146.246.420	146.077.901	61.292.378	458.998.886	247.558.941
FAST	229.054.524	206.045.984	156.290.628	152.046.069	105.023.728	148.196.429	120.238.289

(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh dari perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi tidak tetap. Setiap tahun laba dari perusahaan selalu mengalami naik turun. Perusahaan yang paling tinggi labanya bersihnya adalah PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

yaitu ditahun 2012 Rp 235.234.485.314 namun di tahun 2016 laba bersihnya jauh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp169.430.409 Tentu perusahaan perlu untuk mengoptimalkan labanya kembali agar investor lebih tertarik lagi untuk bekerja sama dan menanamkan investasinya sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Dari hasil analisis diatas fenomena yang terjadi pada laba bersih perusahaan terhadap harga saham adalah bahwa laba bersih dari PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk mengalami penurunan di tahun 2015, sedangkan harga saham mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.⁷

Laba bersih adalah pendapatan atau keuntungan perusahaan yang diindikasikan sebagai variabel dependen (LB) atau variabel terikat yang dihitung dalam periode pertahun. Tujuan perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Semakin tinggi laba bersih perusahaan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Laba bersih diperoleh dari total penjualan dikurangi harga pokok penjualan serta biaya dan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan

⁷Anggun Permatasari., *Op. Cit.*

terhadap semua biaya dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.⁸

Pos laba bersih sebelum bunga dan pajak adalah laba operasional perusahaan ditambah pendapatan atau beban lain-lain. Jika pendapatan lain-lain dibandingkan dengan biaya lain-lain lebih besar dari pendapatan lain-lain maka selisih tersebut akan mengurangi pendapatan perusahaan.⁹

Dalam beberapa kasus, ukuran laba (*net income*) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan non-kas (*non cash outlay expenses*) yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai kondisi operasional perusahaan. Beban non-kas yang besar ini akan membuat laba bersih seolah-olah jadi tampak kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya.

Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan.

Sedangkan kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan,

⁸Francisca Ernawati, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi”, dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 4, Nomor 9, Agustus 2015, Hlm. 6.

⁹Deanta, *Memahami Pos-pos dan Angka-angka dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), Hlm. 27.

membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan dividen dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang mempengaruhi besarnya laba/rugi bersih, sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen akan dilaporkan dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi, bukan investasi.¹⁰

Arus kas adalah perbedaan antara tambahan rupiah yang diterima, dan tambahan rupiah yang dibayar, apabila suatu proyek investasi dilakukan. Arus kas yang relevan dapat dilakukan dengan melakukan suatu analisis yang lengkap dari kas untuk setiap alternatif, atau secara mudah mengambil penurunan kas inkremental dan pengeluaran kas inkremental untuk menentukan arus kas masuk inkremental.¹¹

Jika suatu perusahaan dapat memperoleh arus kas operasi yang positif dengan peningkatan dari waktu ke waktu, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usahanya sebagai probabilitas perusahaan meningkat dan diikutinya dengan peningkatan dividen saham sehingga akan menyebabkan permintaan terhadap saham akan meningkat, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya harga saham tersebut.¹²

¹⁰Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), Hlm. 125-127.

¹¹Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), Hlm. 101-104.

¹²Natalia Dwi Damayanti, *Op. Cit*, Hlm .3.

Dalam PSAK No.2 penyajian laporan arus kas ini disebut bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan arus kas tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan terutama dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola dana keuangan dan juga berguna untuk menganalisis laporan keuangan.¹³ Untuk melihat titik permasalahan arus kas, peneliti mencantumkan gambaran tentang arus kas perusahaan sebagai berikut.

Tabel I.3
Arus Kas Perusahaan Sektor Dagang, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di
Indeks Saham Syariah Indonesia
Periode 2011-2015

Kode Perusahaan	Arus Kas (dalam rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
HOME4	5.463.044.954	17.975.683.912	9.368.068.362	9.008.009.931	4.835.923.429	3.416.110.674	969.534.996
ICON8	7.488.934.288	7.374.877.681	4.461.051.739	87.869.458.854	39.613.510.754	20.060.472.639	15.894.823.256
JSPT	753.987.679.286	904.292.886.069	1.063.037.430.101	1.100.341.952.590	1.010.737.206	804.295.293	804.295.293
ASGR	129.195.775	10.798.874	6.238.628	6.276.401	7.240.573	2.679.915	5.247.380
FAST	558.725.611	6567.558.921	640.581.168	645.571.294	653.533.712	791.578.538	795.508.654

(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa arus kas dari perusahaan tiap tahunnya tidak konsisten. Dimana ditahun 2011 perusahaan yang arus kasnya paling rendah adalah PT Fast Food Indonesia Tbk yaitu senilaiRp558.725.611 sementara arus kas paling tinggi adalah perusahaan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk yaitu senilai Rp753.987.679.286 maka dari itu perusahaan

¹³Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), Hlm. 255.

perlu mengoptimalkan arus kasnya kembali untuk menambah eksistensinya, agar para investor lebih tertarik untuk terus berinvestasi pada perusahaan terutama bagi perusahaan yang arus kasnya paling rendah.

Fenomena yang terjadi pada laporan arus kas terhadap harga saham adalah bahwa arus kas dari PT Hotel Mandarine Regency Tbk mengalami penurunan dari tahun 2012-2015, sedangkan harga saham malah sebaliknya yaitu mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan dapat memperoleh arus kas operasi yang positif dengan peningkatan dari waktu ke waktu, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usahanya sebagai probabilitas perusahaan meningkat dan diikutinya dengan peningkatan deviden saham sehingga akan menyebabkan permintaan terhadap saham akan meningkat, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya harga saham tersebut.¹⁴

Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus

¹⁴Natalia Dwi Damayanti, *Op. Cit.*, Hlm. 3.

kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio. Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai diatas satu karena adanya *non cash expenses*, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mangurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.¹⁵

Dalam kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut. Namun yang termasuk dalam kegiatan operasi perusahaan adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Kegiatan ini biasanya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.¹⁶

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga**

¹⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015), Hlm. 102-124.

¹⁶Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2008), Hlm. 255-257.

Saham Pada Perusahaan Sektor Dagang, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Jasa tidak dapat disimpan sehingga menimbulkan terjadinya fluktuasi terhadap jasa dan sulit untuk dikendalikan.
2. Kelebihan penawaran terhadap harga saham akan membuat harga saham cenderung menurun.
3. Laba bersih dan arus kas yang menurun akan menurunkan harga saham perusahaan sehingga akan mengurangi minat para investor untuk menanamkan sahamnya terhadap perusahaan.
4. Laba dapat menggambarkan hasil kinerja perusahaan.
5. Laba yang tinggi tidak menjamin bahwa uang kas perusahaan juga tinggi.
6. Laporan arus kas dapat menggambarkan aktivitas operasi perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas bahwa ada beberapa masalah yang dipengaruhi laba bersih dan arus kas. Namun karena keterbatasan waktu dan ekonomi peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang laba bersih dan arus kas terhadap harga saham Pada Perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang Terdaftar di ISSI. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia terbagi menjadi 8 sektor, yang terdiri dari 25 perusahaan. Namun, yang termasuk kedalam saham syariah hanya 18

perusahaan. peneliti membatasi penelitian hanya pada 5 perusahaan, karena hanya kelima perusahaan tersebut yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap yaitu 7 periode dan sahamnya terdaftar sebagai saham syariah.

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.		Rasio
2.	Laba bersih (X1)	Laba bersih adalah pengukuran tunggal yang terbaik dari kinerja ekonomis perusahaan.	Pendapatan - Beban	Rasio
3.	Arus Kas (X2)	Laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.	Kas masuk + kas keluar	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah.

1. Apakah terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan restoran yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah antara lain.

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi, terutamanya dalam bidang analisis laporan keuangan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah.

1. Bagi peneliti

sebagai bahan penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi institusi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan sebagai bahan pengembangan penelitian bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan masalah yang sama.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrument pengumpulan data dan

teknik analisis data. Secara umum, seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang dijadikan instrumen investasi yang mempresentasikan kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham merupakan suatu sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Jadi, jika seseorang memiliki saham atas nama suatu perusahaan berarti orang tersebut memiliki sebagian perusahaan dan berhak untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen dan mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).¹

Adapun saham menurut Ridwan, merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau disebut emiten. Saham adalah surat tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun persinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor

¹ Natar Adri, *Investasi Mudah & Murah*, (Jakarta: Penebar Plus, 2010), Hlm. 73.

internalnya antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sementara itu faktor internalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan penggabungan usaha (*Business Combination*).²

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah permintaan menurun, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.³

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha.

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.⁴

Bagi perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham merupakan modal sendiri. Dalam struktur permodalan perusahaan

² Indah Yuliana, *Investasi Produk keuangan Syariah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hlm. 59-60.

³ Alwi Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2008), Hlm. 87.

⁴ *Ibid.*, Hlm. 71-72.

khususnya untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Prinsip-prinsip dasar saham syariah adalah sebagai berikut:⁵

- 1) Bersifat *Musyarakah* jika ditawarkan secara terbatas
- 2) Berisifat *Mudharabah* jika ditawarkan kepada publik
- 3) Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- 4) Prinsip bagi hasil laba-rugi.
- 5) Tidak dapat dicairkan kecuali likuidasi.

Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu kepada pedoman jual beli barang pada umumnya, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek *'an-taradhin*, serta terhindar dari unsur *maisir*, *gharar*, *riba*, *haram*, *dhulm*, *ghisy*, dan *najasy*. Praktik *forward contract*, *short selling*, *option*, *insider trading*, “pengorengan saham” saham merupakan transaksi yang dilarang secara syariah dalam dunia pasar modal. Selain hal-hal tersebut, konsep *preferred stock* atau saham istimewa juga cenderung tidak diperbolehkan secara syariah karena dua alasan yang dapat diterima secara konsep syariah, dua alasan tersebut adalah:⁶

- 1) Adanya keuntungan tetap (*predeterminant revenue*), yang dikategorikan oleh kalangan ulama sebagai *riba*.
- 2) Pemilik saham preferen mendapatkan hak istimewa terutama pada saat perusahaan dilikuidasi. Hal tersebut dianggap mengandung unsur ketidakadilan.

⁵ *Ibid.*

⁶ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm. 67.

Adapun ayat yang *mengatakan* bahwa jual beli harga saham syariah diperbolehkan dalam pasar modal syariah, dapat dilihat pada Al-Qur'an. Surah Al-Baqarah Ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah mengambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menghalalkan yang baik-baik kepada para hamba-Nya dan mengharamkan bagi mereka yang buruk-buruk. Seorang usahawan muslim tentunya tidak boleh mengambil keuntungan terlalu besar sehingga mengakibatkan timbulnya riba. Seorang usahawan muslim tidak

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan nya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), Hlm. 47.

seharusnya tergelincir hanya karena mengejar keuntungan sehingga membuatnya berlari yang diharamkan oleh Allah. Untuk mengatasinya maka Islam membuat pasar modal syariah. Instrumen yang diperdagangkan dipasar modal diantaranya adalah saham syariah.⁸

2. Laba Bersih

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.⁹

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.¹⁰

Laba bersih adalah pendapatan atau keuntungan perusahaan yang diindikasikan sebagai variabel dependen (LB) atau variabel terikat

⁸ Mardani, *ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 13.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2011). Hlm. 302.

¹⁰ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BFE-Yogyakarta, 2004), Hlm.29.

yang dihitung dalam periode per tahun.¹¹ Laba bersih setelah pajak akan dicantumkan pada laporan neraca setelah dikurangi dengan dividen apabila perusahaan tersebut memutuskan akan membagi sebagian hasil laba tersebut, namun jika tidak ada pembagian laba, maka akan dicantumkan senilai laba setelah pajak tersebut dengan nama laba ditahan.¹²

3. Arus Kas

Arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut.¹³ Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Dalam kegiatan arus kas, bagian dari arus kas dikelompokkan menurut tiga kegiatan utama, yaitu operasi, investasi, dan pembiayaan. Konsep laporan arus kas adalah sangat mudah untuk membuat dari tiga laporan keuangan utama. Dalam pelaporannya dapat melakukan beberapa pertimbangan dalam memutuskan kelompok yang beberapa transaksi dikelompokkan. Namun kadang-kadang pembuatan aktual arus kas

¹¹ Francisca Ernawati, *Op. Cit.*, Hlm. 6.

¹² Deanta, *Op. Cit.*, hlm. 29.

¹³ Kasmir & jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 92.

menantang. Alasan ini adalah sistem akuntansi tradisional yang dibuat untuk mempersingkat perhitungan laba bersih.¹⁴

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk dapat mencapai tujuan utamanya, laporan arus kas melaporkan:¹⁵

- a. Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode
- b. Transaksi investasi
- c. Transaksi pembiayaan
- d. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode

Pelaporan sumber, tujuan pemakaian, dan kenaikan atau penurunan bersih kas dapat membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lain mengetahui apa yang terjadi terhadap sumber daya perusahaan yang paling likuid. Karena sebagian besar individu membuat buku cek dan surat pemberitahuan (SPT) pajak dengan menggunakan dasar kas, maka mereka tidak akan kesulitan memahami informasi yang dilaporkan dalam laporan arus kas, seperti penyebab maupun dampak dari arus kas masuk maupun keluar serta kenaikan atau perubahan bersih kas.¹⁶

¹⁴ K. Fred Skousen Dkk, *Akuntansi keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), Hlm. 55-57.

¹⁵ Donald E. Kieso, Dkk, *Intermediate Accounting; Edisi Keduabelas*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), Hlm. 211-212.

¹⁶ *Ibid.*

Dengan melakukan laporan arus kas ini, dapat diketahui bahwa kegunaan dari arus kas adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus keluar perusahaan pada masa lalu.
- b) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
- c) Informasi bagi investor, kreditor, memproyeksikan *return* dari semua sumber kekayaan perusahaan.
- d) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas perusahaan dimasa yang akan datang.
- e) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang laba bersih dan arus kas terhadap harga saham adalah sebagai berikut.

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), Hlm. 257-258.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Natalia Dwi Damayanti (2013)	Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia (Skripsi, Universitas pembangunan “veteran”, 2013).	Arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Halimatus sa'diyah (2015)	Pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi (<i>Consumer Goods Industry</i>), (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar Di BEI), (Skripsi, Ekonomi Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, 2015).	Laba bersih menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
3.	Yudi Pratama Ariandi (2015)	pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham (penelitian pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014), (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, tahun 2015).	Berdasarkan hasil penelitian bahwa laba bersih berpengaruh Positif terhadap harga saham

Beda penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Natalia Dwi Damayanti pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia sedangkan peneliti pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia.

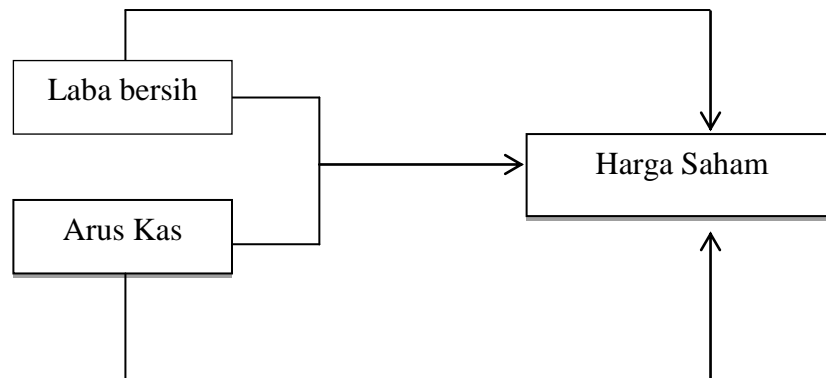
Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus sa'diyah hanya menggunakan satu variabel X yaitu laba bersih dan satu variabel Y yaitu harga saham. Perusahaan yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi sedangkan peneliti menggunakan dua variabel X yaitu laba bersih dan arus kas dan satu variabel Y yaitu harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Pratama Ariandi meneliti pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti melakukan penelitiannya pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Kerangka pikir di atas menjelaskan tentang ketiga variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu laba bersih dan arus kas. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen yaitu harga saham.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.¹⁸ Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir diatas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah.

H₂: Terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah.

¹⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), Hlm. 41

H₃: Terdapat pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor dagang, jasa investasi yang terdaftar di Indeks Saham syariah Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini sejak bulan maret 2017 sampai dengan selesai, yang mulai dari penyusunan penelitian hingga penyusunan laporan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹ Sumber dari data laporan keuangan penelitian ini diambil dari www.idx.co.id yang tercatat pada indeks saham syariah Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik yang sama dan

¹ Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 13

nilai kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran atau observasi dari satu atau berbeda ciri dari unsur-unsur populasi yang terdiri dari benda-benda atau manusia itu sendiri.²

Populasi pada penelitian ini adalah sektor dagang, jasa investasi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2010-2015.

Tabel III.1
Daftar Perusahaan Sektor Dagang, Jasa dan Investasi
Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Tahun 2011-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	11 Mei 1993
2.	HOME	PT. Hotel Mandarine Regency Tbk.	07 Juli 2008
3.	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.	08 Juli 2005
4.	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk.	01 Desember 2004
5.	JIHD	PT. Jakarta Internasional Hotel Tbk.	29 Februari 1984
6.	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.	
7.	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	12 Januari 1998

2. Sampel

Sampel adalah salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian.³ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode *purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 115

³ *Ibid.*

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor dagang, jasa investasi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.
- b. Terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dan berturut-turut memenuhi pelaporan keuangan yang dipublikasikan selama periode tersebut.
- c. Memiliki distribusi yang normal

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, perusahaan yang memenuhi kriteria dan bisa dijadikan sampel sebanyak 5 perusahaan dengan 35 laporan keuangan selama 7 tahun. Berikut ini perusahaan yang dijadikan sebagai daftar sampel yaitu.

Tabel III.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun IFO
1.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	11 Mei 1993
2.	HOME	PT. Hotel Mandarine Regency Tbk.	07 Juli 2008
3.	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.	08 Juli 2005
4.	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	15 November 1989
5.	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 Januari 1998

D. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan kepustakaan.

a. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar(foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk memproses penelitian.⁴

b. Studi kepustakaan

Riset kepustakaan adalah mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.⁵

E. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif, untuk menghitung apakah terdapat pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu menggunakan aplikasi Eviews versi 9. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *minimum*, *standar deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.⁶

⁴ Ahmad Nizar Ranguti “Metode Penelitian Pendidikan”, Mara Samin Lubis ed., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media, 2016), Hlm. 152.

⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), Hlm. 138.

⁶ Syafrizal Helmi, dkk., *Analisis Data Penelitian Menggunakan Program SPSS* (Medan: USU PRESS, 2008), Hlm. 61.

b. Pemilihan Model

Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *Common Effect* (CE), *Fixed effect* (FE) dan pendekatan *random effect* (RE).

1) *Common Effect* (CE)

Teknik *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

2) *Fixed effect* (FE)

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersepsi.⁷

3) *Random effect* (RE)

Pendekatan model *fixed effect* dari model *dummy* untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, model *dummy* bisa menghalangi kita untuk

⁷ Setiawan & Dwi Enda Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), Hlm. 185.

mengetahui model aslinya. Oleh karena itu, estimasi perlu dilakukan dengan model efek acak adalah sebagai berikut:⁸

$$Y_{it} = \beta_{it} + \beta_2 X_{3it} + U_{it}$$

β_{it} adalah nilai tetap, diasumsikan sebagai variabel acak dengan nilai rata-rata dari β_1 .

uji F digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan PLS dan FE, sedangkan uji hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan RE dan FE. Dalam FE, berikut adalah bentuk umum regresi data panel.

Selain itu, dalam teknik estimasi model regresi data panel, terdapat uji F, uji Chow, dan uji hausman. Uji F dapat digunakan untuk memilih teknik dengan model pendekatan PLS atau FE, dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$F = \frac{(R_m^2 - R_1^2) tm}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana:

$R^2 = R^2$ model PLS

$R_m^2 = R^2$ model FE

$m =$ jumlah

$n =$ jumlah sampel

$k =$ jumlah variable penjelas

⁸ *Ibid*, Hlm. 189.

⁹ Shochrul R. Ajija, Dkk, *Cara Cerdas Menguasai EViews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hlm. 52-53.

Berdasarkan persamaan diatas, jika memperoleh hasil nilai F hitung $> F$ table pada tingkat keyakinan (n) tertentu, maka kita menolak hipotesis H_0 yang menyatakan harus memilih teknik PLS. dengan kata lain, kita menerima hipotesis H_a yang menyatakan kita harus menggunakan model *fixed effect* untuk teknik estimasi dalam penelitian.

Uji *chow test* adalah uji yang akan digunakan untuk mengetahui yang lebih baik dalam pengujian model data panel, bisa dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan statistik F . uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effect*.

Dengan ketentuan apabila nilai *chi square* hitung $> chi square$ table, maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai *chi square* hitung $< chi square$ table, maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model.

4) *common effect*.

Untuk memilih antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Uji hausman mengikuti distribusi statistic *chi-square* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel bebas.

Dengan ketentuan apabila nilai statistic *hausman* > nilai kritis *chi-square* maka hipotesis nol ditolak. Yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. dan sebaliknya, apabila nilai statistic *hausman* < nilai kritis *chi-square* maka hipotesis nol diterima. Artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.¹⁰

c. Uji Asumsi Klasik

Metode pengujian hipotesis ini berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yang harus menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan yang akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.¹¹

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh

¹⁰ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, (Bogor: IPB Pers, 2011), Hlm. 238.

¹¹ Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2011), Hlm. 92.

Jarque-Bera (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*.¹²

Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas, sebab distribusi sampling error term telah mendekati normal. Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque-Berra* (JB). Pengujian hipotesis normalitas:¹³

- a) H_0 : error term berdistribusi normal
- b) H_1 : error term tidak berdistribusi normal
- c) Jika P -value < 0 , maka H_0 ditolak
- d) Oleh karena P -value $> 0,1$ maka H_0 diterima
- e) Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 90%, dapat dikatakan bahwa error term berdistribusi normal.

Dalam menguji data arus kas dan modal kerja terhadap harga saham apakah normal atau tidak, peneliti mengujinya melalui aplikasi Eviews versi 9.

2) Uji multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain.¹⁴ Pengujian terhadap masalah

¹² Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: EKONESIA, 2005), Hlm. 65.

¹³ Sochrul R. Ajija, Dkk., *Op. Cit.*, Hlm. 42-43.

¹⁴ Syafrizal Helmi., *Op. Cit.*, Hlm. 103.

multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai uji F statistik, uji t dan nilai R. jika nilai F cukup tinggi, uji t signifikan dan nilai R juga tinggi dan memiliki arah hasil penelitian yang sesuai dengan teori dan jumlah variabel yang signifikan paling banyak yakni tiga variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam penelitian ini sesuai dengan metode penelitian multikolinearitas dalam penelitian ini. Kemudian diuji lagi dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas dengan kriteria pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0,05$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas dan apabila $\text{sig} < 0,05$ artinya data terkena heteroskedastisitas.

d. Uji hipotesis

1) Uji signifikan parsial (Uji t)

Dalam hal menguji apakah nilai a dan b yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan metode OLS berbeda secara signifikan

dengan nilai parameter tertentu (misalnya nol) atau tidak, digunakan pengujian dengan uji t.

Rumus untuk mencari t hitung adalah:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{b-B}{sb}$$

Nilai t hitung yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel. Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak. Kalau $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, H_0 diterima.

Pengujian hipotesis yang dibahas diatas dikenal dengan nama uji dua arah atau *two tailed test* karena menggunakan dua sisi distribusi probabilitas yang merupakan daerah penolakan. Dalam hal ini hipotesis alternatif yang diajukan menggunakan tanda \neq , yang berarti bahwa B bisa lebih besar atau lebih kecil dari suatu nilai tertentu.¹⁵

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dimana tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1, dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel independent). Kriteria pengujianya adalah H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.¹⁶

¹⁵ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm. 112-113.

¹⁶ Dwi Priyanto, *Kiat Belajar Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), Hlm. 85.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada analisis sebelumnya kita memfokuskan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Untuk selanjutnya kita juga perlu melakukan pengujian secara serempak pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji F.

Keputusan menolak H_0 atau menerima didasarkan pada: Jika F hitung $>$ F tabel (kritis) menolak H_0 dan sebaliknya jika F hitung \leq F kritis maka menerima H_0 . Nilai F kritis ditentukan berdasarkan besarnya α dengan df untuk numerator $(k-1)$ dan df untuk denominator $(n-k)$.¹⁷

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampa sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah:

- a) Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat:

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total terkoreksi}}$$

¹⁷ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), Hlm. 58-59.

b) Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.

$R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.¹⁸

4) Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).¹⁹ Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:²⁰

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i}$$

Keterangan:

Y = Harga saham.

β_0 = Konstanta.

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun

¹⁸ Setiawan & Dwi Endah Kusriani, . *Op. Cit*, Hlm. 64-65.

¹⁹ Sugiyono, . *Op. Cit*, Hlm. 277.

²⁰ AgusIrianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), Hlm. 193.

penurunan).

X_1 = Laba bersih.

X_2 = Arus kas.²¹

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas berganda di atas, maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \beta_0 + \beta_1 LB + \beta_2 AK$$

Dimana:

HS = Harga Saham

β_0 = konstanta

$\beta_0 \beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun

penurunan).

LB = Laba Bersih

AK = Arus Kas

²¹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomi dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), Hlm.1.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga pasar saham dapat berubah-ubah dengan cepat yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harapan dan perilaku investor, kondisi keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran saham, dan tingkat efisiensi pasar modal. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan (laba), maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham itu sendiri.

**Tabel IV.1
Harga Saham (Rp)
Tahun 2011-2017**

Kode	Nama perusahaan	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
HOME	PT Hotel Mandarine regency Tbk	100	117	92	370	240	249	240
ICON	PT Island Concept Indonesia Tbk	470	450	400	360	448	605	500
JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk	700	700	750	750	750	935	2560
ASGR	PT Astra Graphia Tbk	670	530	250	199	315	50	67
FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	9200	9950	12000	1900	2100	1150	1500

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pergerakan harga saham dari tahun 2011-2013, harga saham PT Hotel Mandarine Regency Tbk mengalami penurunan ditahun 2013 yaitu 0,92 persen kemudian mengalami kenaikan ditahun 2014 menjadi 3,70 persen. Harga saham PT Island Concept Indonesia Tbk harga sahamnya menurun ditahun 2014 sebesar 3,60 persen kemudian ditahun 2016 meningkat sebesar 6,05 persen namun mengalami penurunan kembali ditahun 2017 menjadi 5 persen. Harga saham PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk pada tahun 2011 adalah 7 persen dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2017 hingga mencapai 25,6 persen. Kemudian harga saham PT Astra Graphia Tbk pada tahun 2011 sebesar 6,7 persen dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2017 menjadi 0,67 persen. Dan PT Fast Food Indonesia Tbk harga sahamnya meningkat dari tahun 2013 sebesar 120 persen namun terus mengalami penurunan hingga tahun 2017 menjadi 15 persen.

2. Laba Bersih

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Tabel IV.2
Laba Bersih (dalam rupiah)
Periode 2011-2017

Kode Perusahaan	Laba Bersih (dalam Rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
HOME	813.534.246	9.059.702.722	1.577.618.796	759.014.263	248.402.075	259.564.644	128.337.162
ICON	623.114.516	3.165.802.982	3.019.645.681	5.351.249.167	3.915.155.783	4.466.434.460	14.718464.720
JSPT	200.208.195.285	235.234.485.314	208.071.242.241	316.934.994.073	211.003.762	169.430.409	804.295.293
ASGR	557.427,987	33,645,790	146,246,420	146,077,901	61,292,378	458,998,886	247,558,941
FAST	229.054.524	206.045.984	156.290.628	152.046.069	105.023.728	148.196.429	120.238289

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat laba bersih PT Hotel Mandarine Regency Tbk ditahun 2011 adalah 8,13 persen terus mengalami kenaikan sampai tahun 2013 hingga 15,77 persen kemudian mengalami penurunan ditahun 2014-2017 menjadi 1,28 persen. Laba bersih PT Island Concept Indonesia Tbk ditahun 2011 adalah senilai 6,23 persen terus mengalami kenaikan hingga tahun 2014 sebesar 53,51 persen namun mengalami penurunan kembali ditahun 2015-2016 menjadi 44,66 persen dan meningkat kembali ditahun 2017 menjadi 147,18 persen. Laba bersih PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk pada tahun 2011 adalah 2 persen kemudian laba bersih PT Astra Graphia Tbk pada tahun 2011 sebesar 5,57 persen mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 0,33 persen kemudian meningkat kembali sampai dengan tahun 2017 menjadi 1,47 persen. Dan PT Fast Food Indonesia Tbk laba bersihnya pada tahun 2011 adalah 2,29 persen namun terus mengalami penurunan sampai tahun 2017 menjadi 1,20 persen.

3. Arus Kas

Arus kas adalah perbedaan antara tambahan rupiah yang diterima, dan tambahan rupiah yang dibayar, apabila suatu proyek investasi dilakukan. Jika suatu perusahaan dapat memperoleh arus kas operasi yang positif dengan peningkatan dari waktu ke waktu, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usahanya sebagai probabilitas perusahaan meningkat dan diikutinya dengan peningkatan deviden saham sehingga akan menyebabkan permintaan terhadap saham akan meningkat, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya harga saham tersebut.

Tabel IV.3
Arus Kas (dalam rupiah)
Periode 2011-2017

Kode Perusahaan	Arus Kas (dalam rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
HOME	5,463,04 4,954	17,975,6 83,912	9,368,06 8,362	9.008.009. 931	4,835,9 23,429	3,416,1 10,674	969,53 4,996
ICON	7,488,9 34,288	7.374.877. 681	4.461.051. 739	87.869.45 8.854	39.613.5 10.754	20.060.4 72.639	15.894. 823.25 6
JSPT	753.987. 679.286	904.292.8 86.069	1.063.037. 430.101	1.100.341. 952.590	1.010.73 7.206	804.295. 293	804.29 5.293
ASGR	129,195, 775	10,798,8 74	6,238,62 8	6,276,40 1	7,240,5 73	2,679,9 15	5,247,3 80
FAST	558.725.6 11	6567.558. 921	640.581. 168	645.571.2 94	653.533. 712	791.578. 538	795.50 8.654

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa arus kas dari perusahaan tiap tahunnya tidak konsisten. PT Hotel Mandarine Regency Tbk ditahun 2011 adalah 5,46 persen kemudian mengalami kenaikan ditahun 2012 menjadi 17,97 persen namun terus mengalami penurunan secara terus

menerus sampai tahun 2017. PT Island Concept Indonesia Tbk arus kasnya ditahun 2011 adalah senilai 7,48 persen terus mengalami kenaikan hingga tahun 2014 sebesar 87,86 persen namun mengalami penurunan kembali ditahun 2015-2017 menjadi 15,89 persen. Arus kas dari PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk pada tahun 2011 adalah 7,53 persen kemudian meningkat hingga tahun 2014 menjadi 11 persen kemudian mengalami penurunan dari tahun 2015-2017 menjadi 8,04 persen. Kemudian arus kas PT Astra Graphia Tbk pada tahun 2011 sebesar 1,29 persen terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015 menjadi 72,4 persen. Dan PT Fast Food Indonesia Tbk laba bersihnya pada tahun 2011 adalah 5,58 persen dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2017 menjadi 7,95 persen.

B. Hasil Penelitian Data

1. Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *minimum*, *standar deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif

	HS	LB	AK
Mean	6.419714	19.86171	20.35943
Median	6.210000	19.36000	20.30000
Maximum	9.390000	23.41000	25.20000
Minimum	3.910000	17.33000	14.80000
Std. Dev.	1.336438	1.488526	2.746600
Skewness	0.357202	0.845413	-0.442102
Kurtosis	2.880390	2.785173	2.455538
Jarque-Bera	0.765159	4.236517	1.572457

Probability	0.682100	0.120241	0.455560
Sum	224.6900	695.1600	712.5800
Sum Sq. Dev.	60.72630	75.33410	256.4896
Observations	35	35	35

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 11 maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Harga saham memiliki nilai minimum 3,910000 pada perusahaan PT Astra Graphia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 9.390000 pada PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2013. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 6,419714 dan standar deviasi variabel sebesar 1.336438.
- b. Laba Bersih memiliki nilai minimum 17,33000 pada perusahaan PT PT Astra Graphia Tbk tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 23,41000 pada PT Island Concept Indonesia Tbk tahun 2017. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 19,86171 dan standar deviasi variabel sebesar 1,488526.
- c. Laba Bersih memiliki nilai minimum 14,80000 pada perusahaan PT PT Astra Graphia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 25,20000 pada PT Island Concept Indonesia Tbk tahun 2014. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 20,35943 dan standar deviasi variabel sebesar 2,746600.

2. Hasil Pengolahan

a. *Common Effect* (CE)

Teknik *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

Tabel IV.5
Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: HS?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/17/18 Time: 09:47				
Sample: 2011 2017				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.64337	2.790158	4.889821	0.0000
LB	-0.648845	0.195359	-3.321293	0.0022
AK	0.278164	0.105827	2.628486	0.0131
R-squared	0.258627	Mean dependent var		6.419737
Adjusted R-squared	0.212291	S.D. dependent var		1.335401
S.E. of regression	1.185208	Akaike info criterion		3.259531
Sum squared resid	44.95101	Schwarz criterion		3.392846
Log likelihood	-54.04179	Hannan-Quinn criter.		3.305551
F-statistic	5.581572	Durbin-Watson stat		0.350159
Prob(F-statistic)	0.008329			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa koefisien β variabel independen arus kas dan laba bersih = 0,05 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

b. Fixed Effect (FE)

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersepsi.

Tabel IV.6
Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: HS?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/17/18 Time: 09:47				
Sample: 2011 2017				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.442997	3.163387	1.720623	0.0964
LB	-0.303735	0.153385	-1.980215	0.0576
AK	0.344277	0.159860	2.153612	0.0400
Fixed Effects (Cross)				
_HOME--C	-1.793806			
_ICON--C	-0.724090			
_JSPT--C	0.912946			
_ASGR--C	0.128245			
_FAST--C	1.476706			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.799415	Mean dependent var	6.419737	
Adjusted R-squared	0.756433	S.D. dependent var	1.335401	
S.E. of regression	0.659055	Akaike info criterion	2.180836	
Sum squared resid	12.16188	Schwarz criterion	2.491905	
Log likelihood	-31.16462	Hannan-Quinn criter.	2.288217	
F-statistic	18.59863	Durbin-Watson stat	0.860207	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji *Chow*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* hitung dengann nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai

hasil nilai $chi-square_{hitung} >$ nilai $chi-square_{tabel}$. Maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*, Begitupun sebaliknya, jika $chi-square_{hitung} <$ nilai $chi-square_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed effect*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: INDAH				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	18.872401	(4,28)	0.0000	
Cross-section Chi-square	45.754333	4	0.0000	

Sumber: Hasil Pengolahan *Output views 9*

Dari hasil output diperoleh hasil uji *chow* dengan nilai $chi-square$ hitung sebesar 45,75 sedangkan untuk nilai $chi-square$ tabel dengan nilai df 4 dan α 0,05 adalah sebesar 9,49, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $chi-square_{hitung} >$ $chi-square_{tabel}$ (45,75 > 9,49), sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah model *fixed effect*.

c. *Random Effect (RE)*

Pendekatan model *fixed effect* dari model *dummy* untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, model *dummy* bisa menghalangi kita untuk mengetahui model aslinya.

Tabel IV.8
Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: HS?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/17/18 Time: 09:48				
Sample: 2011 2017				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.717279	2.930901	2.291882	0.0286
LB	-0.317266	0.150501	-2.108057	0.0429
AK	0.294887	0.139918	2.107572	0.0430
Random Effects (Cross)				
_HOME--C	-1.630165			
_ICON--C	-0.522094			
_JSPT--C	0.835355			
_ASGR--C	-0.095178			
_FAST--C	1.412081			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.345804	0.8066
Idiosyncratic random			0.659055	0.1934
Weighted Statistics				
R-squared	0.157110	Mean dependent var	1.168404	
Adjusted R-squared	0.104429	S.D. dependent var	0.689738	
S.E. of regression	0.652731	Sum squared resid	13.63385	
F-statistic	2.982303	Durbin-Watson stat	0.761375	
Prob(F-statistic)	0.064914			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.102780	Mean dependent var	6.419737	
Sum squared resid	54.40032	Durbin-Watson stat	0.190816	

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Views 9*

Penentuan model terbaik antara *Fixed effect* dan *Random effect* digunakan uji *hausman*. statistik dalam uji *hausman* mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik

hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah *random effect*.

Tabel IV.9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: INDAH				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		1.388878	2	0.4994

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews*

Dari hasil output hasil uji *hausman* dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 1,39 sedangkan untuk nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 2 dan α 0,05 adalah sebesar 5,99, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $chi-square_{hitung} < nilai\ chi-square_{tabel}$ ($1,39 < 5,99$), sehingga model regresi yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*.

d. Langrangge Multiplier (LM test)

Uji ini digunakan untuk memilih antara *ordinary least square* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *random effect* . untuk menguji nilai LM, diuji dengan menggunakan nilai residual dan residual kuadrat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.10
Residual

Periode	Residual				
	HOME	ICON	JSPT	BRMS	FAST
2011	-2.2099816	-0.85004	0.143203	0.674595	2.581361
2012	-1.6482192	-0.36785	0.780622	0.280207	2.620612
2013	-2.2504723	-0.35597	0.824889	0.155344	2.679641
2014	-1.0798718	-1.15583	1.045484	-0.07466	0.827184
2015	-1.6814446	-0.80767	1.10205	0.065469	0.807038
2016	-1.525372	-0.2556	1.193008	-0.84246	0.258595
2017	-1.4148359	-0.01073	0.983237	-0.94361	0.45208
Rerata	-1.687171	-0.54339	0.867499	-0.09787	1.46093
Rerata kuadrat	2.84654612	0.295269	0.752555	0.009579	2.134317
Jlh resid. rerata kuadrat	6.038265				

Tabel IV.11
Residual kuadrat

Periode	Residual				
	HOME	ICON	JSPT	BRMS	FAST
2011	4.884019	0.722568	0.020507	0.455078	6.663427
2012	2.716626	0.135315	0.609371	0.078516	6.867606
2013	5.064625	0.126715	0.680443	0.024132	7.180474
2014	1.166123	1.335953	1.093037	0.005573	0.684234
2015	2.827256	0.652335	1.214515	0.004286	0.65131
2016	2.32676	0.065331	1.423269	0.709731	0.066871
2017	2.001761	0.000115	0.966754	0.890394	0.204376
JUMLAH	20.98717	3.038334	6.007896	2.16771	22.3183
JUMLAH RESIDUAL KUADRAT	54.51941				

Rumus:

$$LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum e^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

n = jumlah perusahaan sektor jasa, dagang dan investasi

T = jumlah periode

$\sum e^2$ = jumlah rata-rata residual kuadrat

$\sum e^2$ = jumlah residual kuadrat

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}
 LM_{hitung} &= \frac{5 \times 7}{2(7-1)} \left[\frac{7^2 \times 6,038265}{54,51941} - 1 \right]^2 \\
 &= \frac{35}{12} \left[\frac{7^2 \times 6,038265}{54,51941} - 1 \right]^2 \\
 &= 2,9 [19,598] \\
 &= 56,808
 \end{aligned}$$

Dimana:

$LM_{hitung} > Chi\ Square\ tabel = Random\ Effect$

$LM_{hitung} < Chi\ Square\ tabel = Common\ Effect$

Berdasarkan hasil uji LM diatas, nilai LM hitung telah dibandingkan dengan uji *square* tabel dengan derajat kebebasan dengan jumlah variabel independen 2 dan $\alpha = 0,05$ nilainya adalah sebesar 5,99 dan nilai LM hitung sebesar = 56,808. Jadi $56,808 > 5,99$ maka model yang dipilih adalah *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

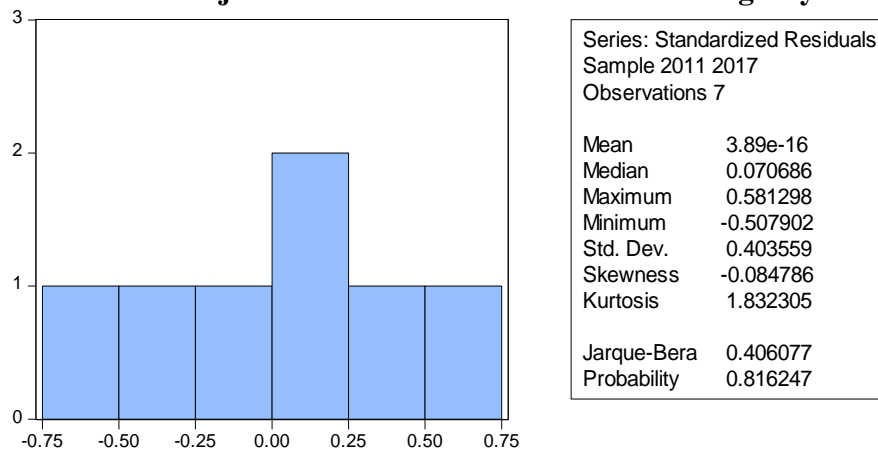
a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan yang akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS

secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Dengan ketentuan bila $JB > \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.

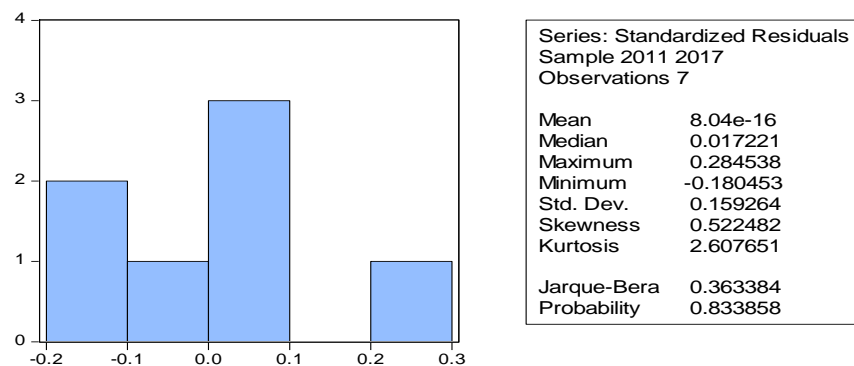
Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas PT Hotel Mandarine Regency Tbk.



Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Hasil uji normalitas pada tabel 15 diketahui bahwa ketiga variabel yang terdiri dari harga saham, laba bersih dan arus kas berdistribusi normal karena JB lebih besar dari 0,05.

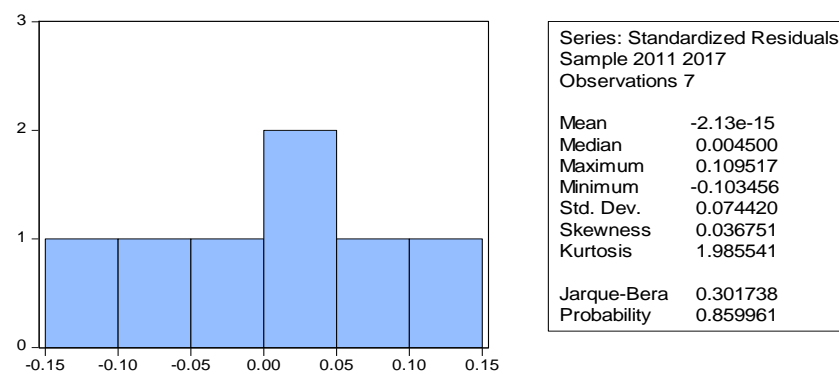
Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas PT Island Concepts Indonesia Tbk



Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Hasil uji normalitas pada tabel 15 diketahui bahwa ketiga variabel yang terdiri dari harga saham, laba bersih dan arus kas berdistribusi normal karena JB lebih besar dari 0,05.

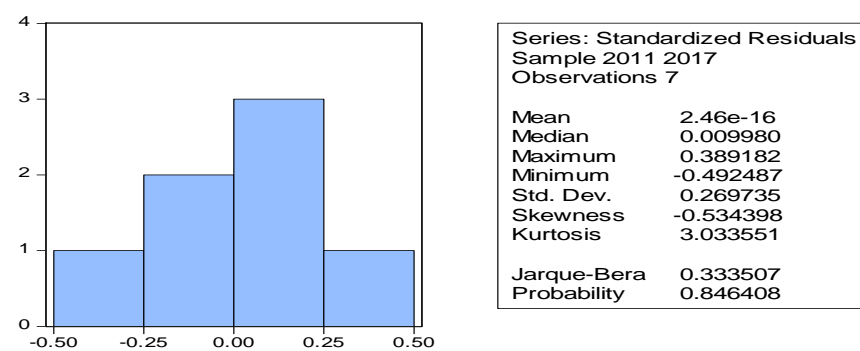
Gambar IV.3
Hasil Uji Normalitas PT Jakarta Setiabudi Intersional Tbk



Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Hasil uji normalitas pada tabel 15 diketahui bahwa ketiga variabel yang terdiri dari harga saham, laba bersih dan arus kas berdistribusi normal karena JB lebih besar dari 0,05.

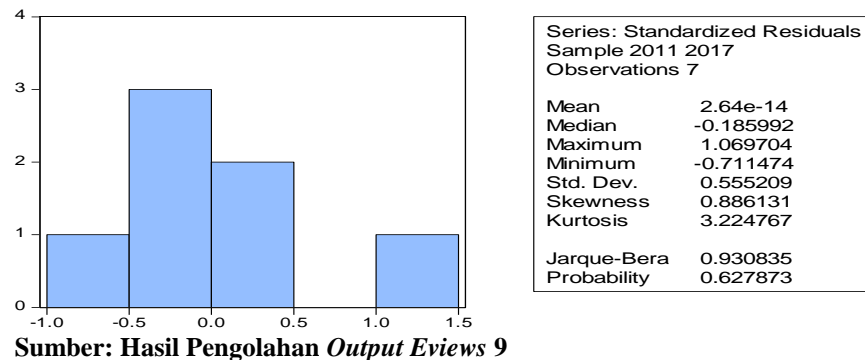
Gambar IV.4
Hasil Uji Normalitas PT Astra Graphia Tbk



Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Hasil uji normalitas pada tabel 15 diketahui bahwa ketiga variabel yang terdiri dari harga saham, laba bersih dan arus kas berdistribusi normal karena JB lebih besar dari 0,05.

Gambar IV.5
Hasil Uji Normalitas PT Fast Food Indonesia Tbk



Hasil uji normalitas pada tabel 15 diketahui bahwa ketiga variabel yang terdiri dari harga saham, laba bersih dan arus kas berdistribusi normal karena JB lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Pengujian terhadap masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai uji F statistik, uji t dan nilai R. jika nilai F cukup tinggi, uji t signifikan dan nilai R juga tinggi dan memiliki arah hasil penelitian yang sesuai dengan teori dan jumlah variabel yang signifikan paling banyak yakni tiga variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam penelitian ini sesuai dengan metode penelitian multikolinearitas dalam penelitian ini. Kemudian diuji lagi dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas.

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinearitas

	LB	AK
LB	1.000000	0.714834
AK	0.714834	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output pada tabel 18 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena koefisien korelasi diantara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji keadaan terhadap semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang diketahui tidak memiliki varians yang sama. Cara pengujiannya adalah jika $p\text{-value Obs}^*\text{R-square} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Tabel IV.13
Hasil Uji *White Heteroscedasticity*

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.016946	Prob. F(5,29)	0.4258
Obs*R-squared	5.221271	Prob. Chi-Square(5)	0.3895

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output pengujian yang dilakukan diketahui bahwa $p\text{-value Obs}^*\text{R-square}$ sebesar $0,3895 > 0,05$. Dimana jika $p\text{-value Obs}^*\text{R-square} > \alpha$, maka H_0 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah tidak ada heteroskedastitas.

4. Uji hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dalam hal menguji apakah nilai a dan b yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan metode OLS berbeda secara signifikan dengan nilai parameter tertentu (misalnya nol) atau tidak, digunakan pengujian dengan uji t.

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dimana tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$, dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel independent). Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel IV.14
Hasil Uji t

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.717279	2.930901	2.291882	0.0286
LB?	-0.317266	0.150501	-2.108057	0.0429
AK?	0.294887	0.139918	2.107572	0.0430

Sumber: Hasil pengolahan *Output eviws 9*

Hasil interpretasi pengujian uji t pada tabel 18 diperoleh t_{hitung} laba bersih -2,108, dan arus kas 2,107.

- 1) Pengaruh laba bersih terhadap harga saham

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan:

- a) Hasil t_{hitung} untuk variabel independen laba bersih adalah sebesar -2,108 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ dan $df= (n-k)$, sehingga $df= (35-2) = 33$
- b) Nilai dari t_{tabel} 2,034 dan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,108 < -2,034$ sehingga H_1 diterima, maka laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Pengaruh arus kas terhadap harga saham

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan:

- a) hasil t_{hitung} untuk variabel independen arus kas adalah sebesar 2,107 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df= (35-2) = 33$.
- b) nilai t_{tabel} 2,034 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,107 > 2,034$ sehingga H_2 diterima yaitu arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada analisis sebelumnya kita memfokuskan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Untuk selanjutnya kita juga perlu melakukan pengujian secara serempak pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji F.

Keputusan menolak H_0 atau menerima didasarkan pada: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (kritis) menolak H_0 dan sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ kritis maka menerima H_0 . Nilai F kritis ditentukan berdasarkan

besarnya α dengan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).

Tabel IV.15
Hasil Uji F

F-statistic	2.982303	Durbin- Watson stat	0.761375
Prob(F-statistic)	0.064914		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 2,98. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) n-k atau $35-2=33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).
- 2) dapat dilihat pada output di atas distribusi F pada kolom 2 baris ke 33 bahwa hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,92.
- 3) Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,98 > 2,92$, maka dapat disimpulkan H_{a3} diterima yaitu ada pengaruh rasio laba bersih dan arus kas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor jasa, dagang dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia periode 2011-2017.

c. Koefisiensi determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh

model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel IV.16
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

	Weighted Statistics		
R-squared	0.157018	Mean dependent var	1.168794
Adjusted R-squared	0.104332	S.D. dependent var	0.690175
S.E. of regression	0.653180	Sum squared resid	13.65261
F-statistic	2.980238	Durbin-Watson stat	0.758443
Prob(F-statistic)	0.065027		

Sumber : Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output di atas menunjukkan R-squared sebesar 15,7 persen artinya bahwa variabel independen (laba bersih dan arus kas) mampu menjelaskan variabel dependen harga saham sebesar 15,7 persen sedangkan sisanya 84,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

d. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan. . Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$HS = \beta_0 + \beta_1 LB + \beta_2 AK$$

Dimana:

HS = Harga Saham

β_0 = konstanta

$\beta_0 \beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan).

LB = Laba Bersih

AK = Arus Kas

Tabel IV.17
Hasil Regresi
Estimasi Terpilih Model *Random Effect*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.717279	2.930901	2.291882	0.0286
LB	-0.317266	0.150501	-2.108057	0.0429
AK	0.294887	0.139918	2.107572	0.0430

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan output diatas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$HS = 6.717279 - 0.317266 LB + 0.294887AK$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut ini:

- 1) Nilai konstanta sebesar Rp 6,717 menunjukkan bahwa jika laba bersih dan arus kas nilainya 0, maka nilai harga saham sebesar Rp 6,717.
- 2) Koefisien laba bersih sebesar Rp 0.317, artinya jika laba bersih mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,317 (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat harga saham dengan laba bersih, semangkin tinggi laba bersih maka meningkatkan nilai harga saham.
- 3) Koefisien arus kas sebesar 0.295 satuan, artinya jika laba bersih mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,295 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat harga saham dengan arus kas, semangkin arus kas maka meningkatkan nilai harga saham.

C. Intersep Hasil Penelitian

Perusahaan dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 126 perusahaan dengan 9 sub sektor perusahaan. Namun, di dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 5 perusahaan dan 7 tahun saja dengan jumlah sampel 35 perusahaan.

Tabel IV.8
Intersep PT Hotel Mandarine Regency Tbk.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.717279	2.930901	2.291882	0.0286
LB	-0.317266	0.150501	-2.108057	0.0429
AK	0.294887	0.139918	2.107572	0.0430
Random Effects (Cross)				
_HOME—C	-1.630165			
_ICON—C	-0.522094			
_JSPT—C	0.835355			
_ASGR—C	-0.095178			
_FAST—C	1.412081			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Views 9*

1. PT Hotel Mandarine Regency Tbk.

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\text{HS} = -1,630165 - 0,317266 \text{ LB} + 0,294887 \text{ AK}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar -1,630 satuan menunjukkan bahwa jika laba bersih dan arus kas nilainya 0. Maka nilai harga saham sebesar -1,630.
- b. Koefisien laba bersih sebesar 0,317 satuan, artinya jika laba bersih mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,317 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat harga saham dengan laba bersih, semangkin tinggi laba bersih maka meningkatkan nilai harga saham.

- c. Koefisien arus kas sebesar 0.295 satuan, artinya jika laba bersih mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,295 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat harga saham dengan arus kas, semangkin arus kas maka meningkatkan nilai harga saham.

2. PT Island Concepts Indonesia Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\text{HS} = -0,522094 - 0,317266 \text{ LB} + 0,294887 \text{ AK}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut ini:

- Nilai konstanta sebesar -0,522 satuan menunjukkan bahwa jika laba bersih dan arus kas nilainya 0. Maka nilai harga saham sebesar -0,522.
- Koefisien laba bersih sebesar 0,317 satuan, artinya jika laba bersih mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,317 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat harga saham dengan laba bersih, semangkin tinggi laba bersih maka meningkatkan nilai harga saham.
- Koefisien arus kas sebesar 0.295 satuan, artinya jika laba bersih mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien harga saham

akan mengalami peningkatan sebesar 0,295 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat harga saham dengan arus kas, semakin arus kas maka meningkatkan nilai harga saham.

3. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$HS = 0,835355 - 0,317266 LB + 0,294887 AK$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar Rp0,835 menunjukkan bahwa jika laba bersih dan arus kas nilainya 0. Maka nilai harga saham sebesar Rp0,835.
- b. Koefisien laba bersih sebesar Rp0,317, artinya jika laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp1, maka koefisien harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp0,317 (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat harga saham dengan laba bersih, semakin tinggi laba bersih maka meningkatkan nilai harga saham.
- c. Koefisien arus kas sebesar Rp0.295, artinya jika laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp1, maka koefisien harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,295 (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat

harga saham dengan arus kas, semangkin arus kas maka meningkatkan nilai harga saham.

4. PT Astra Graphia Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\mathbf{HS = -0,095178 - 0,317266 LB + 0,294887 AK}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar Rp-0,095 menunjukkan bahwa jika laba bersih dan arus kas nilainya 0. Maka nilai harga saham sebesar Rp-0,095.
- b. Koefisien laba bersih sebesar Rp0,317, artinya jika laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp1, maka koefisien harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp0,317 (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat harga saham dengan laba bersih, semangkin tinggi laba bersih maka meningkatkan nilai harga saham.
- c. Koefisien arus kas sebesar Rp0.295, artinya jika laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp1, maka koefisien harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,295 (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat harga saham dengan arus kas, semangkin arus kas maka meningkatkan nilai harga saham.

5. PT Fast Food Indonesia Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$HS = 1,412081 - 0,317266 LB + 0,294887 AK$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing *variabel* independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar Rp1,412 menunjukkan bahwa jika laba bersih dan arus kas nilainya 0. Maka nilai harga saham sebesar Rp1,412.
- b. Koefisien laba bersih sebesar Rp0,317, artinya jika laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp1, maka koefisien harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp0,317 (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat harga saham dengan laba bersih, semangkin tinggi laba bersih maka meningkatkan nilai harga saham.
- c. Koefisien arus kas sebesar Rp0.295, artinya jika laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp1, maka koefisien harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,295 (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat harga saham dengan arus kas, semangkin arus kas maka meningkatkan nilai harga saham.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas pada perusahaan sektor Jasa, Dagang dan Investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2011-2017. Dari pengujian variabel secara simultan atau uji F, dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,98 lebih besar dari F_{tabel} 2,92 maka H_{a3} diterima. Hal ini berarti laba bersih dan arus kas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini dapat disimpulkan pengaruh variabel laba bersih dan arus kas terhadap harga saham secara parsial:

1. Pengaruh Laba Bersih terhadap harga saham

Harga saham dapat berubah naik turun dalam hitungan yang sangat cepat, hanya dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan (laba), maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham itu sendiri.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen laba bersih adalah sebesar -2,108 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ dan $df= (n-k)$, sehingga $df= (35-2) = 33$ jadi nilai t_{tabel} -2,034 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,108 < -2,034$ sehingga H_1 diterima, maka laba bersih memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

laba bersih kecil pengaruhnya terhadap harga pasar saham. Kenyataan ini di duga karena terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi harga saham selain kinerja fundamental perusahaan yang dalam hal ini adalah laba bersih, yaitu tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan, *news and rumors* dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut maka ada kemungkinan kondisi fundamental perusahaan dalam hal ini laba bersih mempunyai pengaruh yang lebih kecil dari pada faktor lain terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti, hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Hasil penelitian yang diperoleh laba bersih bernilai negatif yang artinya mengalami kerugian, sedangkan harga sahamnya mengalami kenaikan.

2. Pengaruh Arus Kas terhadap harga saham

Jika suatu perusahaan dapat memperoleh arus kas operasi yang positif dengan peningkatan dari waktu ke waktu, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usahanya sebagai probabilitas perusahaan meningkat dan diikutinya dengan peningkatan deviden saham sehingga akan menyebabkan permintaan terhadap saham akan meningkat, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya harga saham tersebut.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen arus kas adalah sebesar 2,107 dan nilai t_{tabel} dengan

nilai signifikan $\alpha=0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df= (35-2) = 33$ jadi nilai t_{tabel} 2,034 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $2,107 > 2,034$ sehingga H_2 diterima yaitu arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh oleh peneliti sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Pratama Ariandi dengan judul penelitian “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,148 > 2,037$) maka H_0 ditolak, artinya arus kas yang diukur menggunakan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 2,98 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,92. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,98 > 2,92$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yaitu ada pengaruh rasio laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Saka Hiltari dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah yang positif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor jasa, dagang dan investasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017” maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari nilai signifikan data tersebut yaitu laba bersih $-2,104$ dan arus kas $2,110$. Untuk menentukan data tersebut diterima (H_a) dan ditolak (H_0), maka kriteria pengujian secara parsialnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil yang diperoleh adalah secara parsial laba bersih menunjukkan bahwa $-2,104 > -2,034$ sehingga H_1 diterima. Dan hasil pengujian secara parsial arus kas menunjukkan bahwa $2,110 > 2,034$, maka H_2 diterima. Pengujian secara simultan laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham, dibuktikan dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} = 2,98 > F_{tabel} = 2,92$ maka H_3 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian ini diharapkan dapat mengelola laba bersih dan arus kasnya, karena keduanya sangat berperan penting dalam operasional perusahaan. Dengan terkoordinirnya

laba bersih dan arus kas perusahaan dengan baik maka peluang untuk mendapatkan nilai harga saham yang akan lebih besar.

2. Untuk peneliti mendatang disarankan menambah faktor-faktor yang lain seperti rasio rasio keuangan untuk melihat variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: EKONESIA, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, “Metode Penelitian Pendidikan”, Mara Samin Lubis ed., *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Citapustaka Media, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Alwi Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2008.
- Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.
- Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2011.
- Deanta, *Memahami Pos-pos dan Angka-angka dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Donald E. Kieso, Dkk, *Intermediate Accounting; Edisi Keduabelas*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Dwi Priyanto, *Kiat Belajar Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012.
- Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta: CAPS, 2013.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015.
- Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Indah Yuliana, *Investasi Produk keuangan Syariah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- K. Fred Skouse, dkk, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- K. Fred Skousen Dkk, *Akuntansi keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Kasmir & jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2011.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, Bogor: IPB Pers, 2011.
- Mardani, *ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Natar Adri, *Investasi Mudah & Murah*, Jakarta: Penebar Plus, 2010.
- Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Setiawan & Dwi Enda Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Shochrul R. Ajija, Dkk, *Cara Cerdas Menguasai EViews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syafrizal Helmi, dkk., *Analisis Data Penelitian Menggunakan Program SPSS Medan*: USU PRESS, 2008.
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomi dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BFE-Yogyakarta, 2004.

Sumber Penelitian:

Anggun Permatasari ,”*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Yang Masuk Kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi:Unibersitas Widyatama,2017.

Francisca Ernawati, “*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi*”,dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 4, Nomor 9, Agustus 2015.

Natalia Dwi Damayanti, “*Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2013.

Sella Novita, “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Skripsi, Universitas Hasanuddin“Makassar”, 2014

Suriani Ginting,”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*“, Dalam Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 3, Nomor 02, Oktober 2013.

Sumber Lain:

<http://knowledgeisfreee.blogspot.co.id/2015/n-saham-saham-syariah->

[di.html](http://knowledgeisfreee.blogspot.co.id/2015/n-saham-saham-syariah-di.html)09/pengertia/ Diakses 30 april 2017pukul 12:58 WIB.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Indah Surya Fatmah Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sipaho, 14 Februari 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1 (satu) dari 5 bersaudara
Alamat Lengkap : Lubuk Torop, Kec.Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara
Telepon : 085260417415

ORANG TUA

Nama Orang Tua:

Ayah : Abdul Karim
Ibu : Isnaini Harahap
Alamat : Lubuk Torop
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : Petani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri Sipaho
Tahun 2008-2011 : MTs Negeri 1 Model Padangsidimpuan
Tahun 2011-2014 : SMK Swasta Panca Dharma
Tahun 2014-2019 :Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan.

Lampiran 1

Hasil Output Eviews Versi 9

Hasil Uji Deskriptif

	HS	LB	AK
Mean	6.388534	21.77140	23.33105
Median	6.152733	21.46422	22.92138
Maximum	9.392662	26.48196	c
Minimum	4.521789	18.46970	20.14117
Std. Dev.	1.196486	2.690450	2.567491
Skewness	0.941451	0.421944	0.288303
Kurtosis	3.647886	1.802907	1.754991
Observations	35	35	35

Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: HS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/06/18 Time: 22:52				
Sample: 2011 2017				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	0.427652	0.220201	1.942096	0.0610
AK	-0.638715	0.230686	-2.768763	0.0093
C	11.98063	1.664467	7.197877	0.0000
R-squared	0.289625	Mean dependent var		6.388857
Adjusted R-squared	0.245226	S.D. dependent var		1.196605
S.E. of regression	1.039583	Akaike info criterion		2.997333
Sum squared resid	34.58345	Schwarz criterion		3.130648
Log likelihood	-49.45332	Hannan-Quinn criter.		3.043353
F-statistic	6.523307	Durbin-Watson stat		0.490666
Prob(F-statistic)	0.004205			

Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: HS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/06/18 Time: 22:54				
Sample: 2011 2017				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	0.148578	0.130852	1.135469	0.2658
AK	-0.217784	0.138522	-1.572201	0.1271
C	8.235394	1.369506	6.013405	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.807325	Mean dependent var	6.388857	
Adjusted R-squared	0.766038	S.D. dependent var	1.196605	
S.E. of regression	0.578794	Akaike info criterion	1.921116	
Sum squared resid	9.380065	Schwarz criterion	2.232185	
Log likelihood	-26.61952	Hannan-Quinn criter.	2.028497	
F-statistic	19.55374	Durbin-Watson stat	1.057920	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FE				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	18.808366	(4,28)	0.0000	
Cross-section Chi-square	45.667599	4	0.0000	

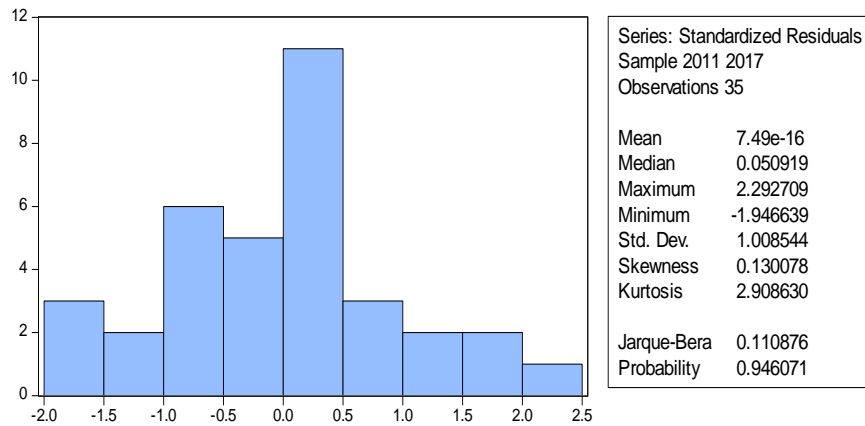
Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: HS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/06/18 Time: 22:55				
Sample: 2011 2017				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	0.226817	0.128156	1.769855	0.0863
AK	-0.362372	0.134994	-2.684350	0.0114
C	9.905522	1.187737	8.339826	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.345151	0.2623
Idiosyncratic random			0.578794	0.7377
Weighted Statistics				
R-squared	0.173106	Mean dependent var		3.420242
Adjusted R-squared	0.121425	S.D. dependent var		0.792386
S.E. of regression	0.742722	Sum squared resid		17.65234
F-statistic	3.349520	Durbin-Watson stat		0.660475
Prob(F-statistic)	0.047775			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.244775	Mean dependent var		6.388857
Sum squared resid	36.76690	Durbin-Watson stat		0.317104

Hasil Uji *Hausmant*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RE				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		22.69319 8	2	0.0000

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

	LB	AK
LB	1	0.9536621 906649339
AK	0.9536621 906649339	1

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	11.50317	Prob. F(2,30)	0.0002
Obs*R-squared	15.19105	Prob. Chi-Square(2)	0.0005

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	0.427652	0.220201	1.942096	0.0610
AK	-0.638715	0.230686	-2.768763	0.0093
C	11.98063	1.664467	7.197877	0.0000

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

F-statistic	19.55374	Durbin-Watson stat	1.0579 20
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

R-squared	0.807325	Mean dependent var	6.388857
Adjusted R-squared	0.766038	S.D. dependent var	1.196605

Hasil Regresi

Estimasi Terpilih Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	0.148578	0.130852	1.135469	0.2658
AK	-0.217784	0.138522	-1.572201	0.1271
C	8.235394	1.369506	6.013405	0.0000

Lampiran 2

Data Laporan Keuangan Harga Saham

Periode 2011-2017

Kode	Nama perusahaan	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
HOME	PT Hotel Mandarineregency Tbk	100	117	92	370	240	249	240
ICON	PT Island Concept Indonesia Tbk	470	450	400	360	448	605	500
JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk	700	700	750	750	750	935	2560
INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk	179	275	340	210	204	358	566
FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	9200	9950	12000	1900	2100	1150	1500

Data Laporan Keuangan Laba Bersih

Periode 2011-2017

Kode Perusahaan	Laba Bersih (dalam Rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
HOME	813.534.246	9.059.702.722	1.577.618.796	759.014.263	248.402.075	259.564.644	128.337.162
ICON	623.114.516	3.165.802.982	3.019.645.681	5.351.249.167	3.915.155.783	4.466.434.460	14.718464.720
JSPT	200.208.195.285	235.234.485.314	208.071.242.241	316.934.994.073	211.003.762	169.430.409	804.295.293
INPP	2.097.931.753	11.721.862.510	26.252.943.818	67.274.944.072	67.274.944.000	180.697.292.740	144.220.164.480
FAST	229.054.524	206.045.984	156.290.628	152.046.069	105.023.728	148.196.429	120.238289

Data Laporan Keuangan Arus Kas

Periode 2011-2012

Kode Perusahaan	Arus Kas (dalam rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
HOME	5.463.044.954	17.975.683.912	9.368.068.362	9.008.009.931	4.835.923.429	3.416.110.674	969.534.996
ICON	7.488.934.288	7.374.877.681	4.461.051.739	87.869.458.854	39.613.510.754	20.060.472.639	15.894.823.256
JSPT	753.987.679.286	904.292.886.069	1.063.037.430.101	1.100.341.952.590	1.010.737.206	804.295.293	804.295.293
INPP	77.828.429.242	79.601.578.460	161.956.228.915	197.399.803.965	197.339.803.000	247.903.815.289	440.225.565.192
FAST	558.725.611	6567.558.921	640.581.168	645.571.294	653.533.712	791.578.538	795.508.654